

Hubungan Antara Tingkat Keterampilan Sosial Dengan Hasil Belajar Materi Mobilitas Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 47 Surabaya

Denny Surya Putri ¹⁾, Ketut Prasetyo ²⁾, Katon Galih Setyawan ³⁾, Wiwik Sri Utami ⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya keterampilan sosial pada peserta didik SMPN 47 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran IPS di lingkungan sekolah, didapati 55% peserta didik mempunyai keterampilan sosial yang rendah dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar materi mobilitas sosial pada peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 5 peserta didik di setiap kelas dari kelas VIII-A sampai VIII-G. Instrumen tes yang digunakan ialah lembar pengamatan untuk mengetahui hasil tingkat keterampilan sosial dan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi didapatkan hasil nilai kekuatan korelasi sebesar 0,825 termasuk kedalam *range* kekuatan sangat kuat. Signifikansi $0,015 < 0,05$ terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Arah korelasi positif atau searah, semakin besar nilai suatu variabel, semakin besar nilai variabel lainnya.

Kata Kunci: keterampilan sosial, hasil belajar, mobilitas sosial.

Abstract

*The study was background of the social skills on learners at SMPN 47 Surabaya. Based on interviews with some social studies teachers at that school, 55% of learners have low social skills in social science studies. The study aims to find out relationship between the level of social skills and the result of learning social mobility materials on learners at SMP Negeri 47 Surabaya. The kind of research used a correlational description with a quantitative approach. Sample retrieval techniques uses an *purposive sampling* by taking 5 apprentices in each class from VIII-A until VIII-G. The test instrument used is observation sheet to know the results of the level of social skill an the test sheet to know the results of learning. The data analysis technique uses a descriptive statistic analysis and *rank spearman* correlation. For a correlation test, the value of a correlation of 0,825 includes a strong range of power. Significant value $0,015 < 0,05$ contains a meaningful correlation between variable tested. Positive or unified direction, the greater the value of variable, the greater value of another.*

Keywords: social skill, learning outcome, social mobility.

How to Cite: Putri, D. S. dkk (2022). Hubungan Antara Tingkat Keterampilan Sosial Dengan Hasil Belajar Materi Mobilitas Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 47 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (3): halaman 66 - 75

This is an open access article under the CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Dalam konteks untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, perlu dilakukan evaluasi bukan hanya terhadap hasil belajar saja akan tetapi juga pada proses belajar. Penilaian terhadap hasil belajar pada umumnya selama ini hanya terbatas pada *output*, sedangkan *outcome* jarang tersentuh saat kegiatan penilaian. Keberhasilan program pembelajaran hanya diukur dari penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan bagaimana kualitas proses pembelajaran IPS yang telah berjalan kurang mendapat perhatian (Ginanjari, 2019).

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi yang lebih penting juga adalah segi afektif dan psikomotorik. Salah satu hal yang penting yaitu mengenai keterampilan sosial peserta didik. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam lingkungan sekolah seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian (Ningrum, 2018).

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, dan pola pikir yang positif. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian. Keterampilan sosial perlu dipahami di dalam diri peserta didik di sekolah (Nugraini, 2016).

Keterampilan sosial menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Keterampilan sosial merupakan salah satu modal peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Seseorang tidak memiliki keterampilan sosial maka dia tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki keterampilan sosial tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki rasa empati terhadap sesama dan dapat menemukan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi (Shalma, 2020).

Pembelajaran IPS dengan penilaian hasil belajar selama ini hanya berfokus pada *academic skill*. Kurangnya memperhatikan penilaian *personal skill* dan *social skill*, seperti kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan bekerja sama, maupun kemampuan berkomunikasi. Hal ini perlu dilakukan karena IPS merupakan mata pelajaran yang sarat muatan nilai khususnya aspek keterampilan personal maupun sosial. Keterampilan tersebut digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan sosial serta mampu berpikir secara kritis dan kreatif, mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik (Ulum, 2018).

Dari penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa keterampilan sosial merupakan suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk bagi peserta didik. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial adalah seseorang yang memiliki kepekaan dan kepedulian tinggi terhadap orang-orang disekitar maupun lingkungan. Orang dengan keterampilan sosial yang tinggi cenderung berusaha melakukan hal-hal baik, seperti suka menolong dan tidak melakukan tindakan kekerasan serta menyakiti orang lain (Putri, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran IPS di lingkungan sekolah SMP Negeri 47 Surabaya, didapati 55% peserta didik mempunyai keterampilan sosial yang rendah dalam pembelajaran IPS. Beberapa hal yang dilakukan dengan sikap kurang dapat menghargai seperti tidak menghiraukan saat temannya mengajak berbicara, merundung teman yang kurang dapat berinteraksi, suka mengejek, dan bahkan berpakaian tidak sesuai dengan peraturan di sekolah. Penilaian sikap sosial dalam kelas saat jam pelajaran pun hanya sebatas formalitas tanpa benar-benar memperhatikan tingkah perilaku peserta didiknya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kemampuan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya.

Peserta didik yang berketerampilan sosial tinggi akan cenderung menjalin komunikasi yang intens dengan teman-teman peserta didik lain dalam suatu kelompok kerja, sehingga kondisi tersebut menjadikan peserta didik lebih paham tentang materi-materi pembelajaran. Kondisi tersebut berbeda kasus dengan peserta didik dengan keterampilan sosial rendah yang menjadikan peserta didik tersebut cenderung fakum dalam kelompok kerja, sehingga menjadikan peserta didik tersebut tidak paham tentang materi pembelajaran dan berujung hasil belajar peserta didik tersebut tidak maksimal.

Selain itu ada yang tidak memperdulikan masalah yang ada dan cenderung membahas topik di luar permasalahan. Hal ini berdampak pada evaluasi hasil pembelajaran (Rahmaniah, 2017).

Mengacu kepada penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar materi mobilitas sosial peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi mobilitas sosial sebagai obyek korelasi dari keterampilan sosial, pada materi tersebut proses pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* yang diterapkan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik lebih baik, serta memberi pemahaman peserta didik untuk dapat mengimplementasikan materi mobilitas sosial pada kehidupan bermasyarakat seperti tidak bertindak sesuka hati dan dapat menghargai orang disekitarnya. Pembelajaran berbasis masalah ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berbagai peran, dan menjadi pembelajar yang mandiri agar dapat diimplementasikan dalam pengalaman nyata.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Mengetahui tingkat keterampilan sosial peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya yang belajar materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS, (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS, (3) Mengetahui korelasi antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS.

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kinanti, 2019), (Made, 2016), dan (Yusuf, 2018) hasil yang diperoleh ialah terdapat peningkatan terhadap keterampilan sosial peserta didik dan hasil belajar IPS setelah dilakukan eksperimen penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, *action research*, dan model kooperatif tipe TGT dengan variasi permainan.

Berbagai penelitian terdahulu cocok dengan penelitian yang akan dilakukan dikarenakan membahas persoalan tingkat keterampilan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode yang digunakan serta variabelnya. Penelitian terdahulu diatas menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), *action research*, dan teknik survay. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dengan melakukan observasi.

Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik adalah impian yang selalu ingin diwujudkan oleh para guru dan sekolah. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan orientasi dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya bukan hanya ingin mewujudkan peserta didik yang kaya akan ilmu pengetahuan, melainkan bermutu secara akhlak, moral, dan karakter, juga termasuk keterampilan sosial. Menurut peneliti, peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang mumpuni memiliki hubungan erat dengan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan diikuti dengan semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan oleh fakta yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik memiliki perilaku yang cenderung positif dengan orang-orang sekitar dan lingkungannya karena didukung oleh kemampuan menyesuaikan dirinya (Rahmad, 2016).

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal peserta didik diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif, serta mudah menyesuaikan diri dengan kelompok. Jika peserta didik dimasa awal dan saat berjalan proses penyesuaian dirinya dapat menempatkan dirinya secara baik dan tepat sesuai dengan bagaimana kondisi serta iklim yang ada di dalam lingkungan di mana dia berada, dapat membaur dengan baik kepada semua anggota yang ada didalamnya, serta berusaha untuk tidak memunculkan berbagai permasalahan selama penyesuaian dirinya berlangsung. Maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki suatu keterampilan sosial yang cukup untuk dapat menyelesaikan penyesuaian dirinya dengan sempurna (Umami, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS.

Populasi penelitian ini ialah peserta didik kelas 8A sampai 8G yang berjumlah 279 orang. Diambil 35 orang sebagai responden, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji validasi instrumen tes pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson* dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan total item skornya. Dalam menentukan suatu item valid atau tidak terdapat dua cara (Sugiyono, 2019):

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka item valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.
- Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item tersebut valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Dari uji validasi yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil seluruh item pernyataan atau pertanyaan sebanyak 40 butir dalam instrumen tes pada variabel keterampilan sosial dan hasil belajar materi mobilitas sosial dinyatakan valid. Karena jumlah nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi atau pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data interval dan ordinal keterampilan sosial dan hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Peneliti melakukan deskriptif dari kedua variabel penelitian yaitu keterampilan sosial dan hasil belajar. Analisa korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*). Korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dan interval (Arikunto, 2016).

Tabel 1. Hasil intepetasi analisis *Rank Spearman*:

No	Parameter	Nilai	Intepretasi
1.	Kekuatan Korelasi	0,0 - < 0,2	Sangat Lemah
		0,2 - < 0,4	Lemah
		0,4 - < 0,6	Sedang
		0,6 - < 0,8	Kuat
		0,8 - < 1,00	Sangat Kuat
2.	Nilai p	$p < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
3.	Arah Korelasi	+ (Positif)	Serah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya.
		- (Negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai suatu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

Sumber: (Dablan, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Mobilitas Sosial Peserta Didik SMPN 47 Surabaya

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Nilai dari hasil lembar pengamatan responden akan dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan deskriptif dari variabel penelitian, yakni variabel keterampilan sosial dan hasil belajar. Hasil dari analisis deskriptif antar variabel disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

Keterangan	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mobilitas Sosial	35	8	28	35	31.31	2.011	4.045
Keterampilan Sosial	35	30	105	135	124.49	6.464	41.787
Valid N (listwise)	35						

Sumber: Hasil olah data (2022)

Dari tabel di atas di dapat dari hasil olah data menggunakan SPSS. Input data menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel mobilitas sosial dan variabel keterampilan sosial. Ukuran data atau banyak data yang menjadi *input* data per variabel ada sebanyak 35 data.

Pada variabel hasil belajar mobilitas sosial *range* data menggunakan rumus (nilai maksimum – nilai minimum) yang diolah adalah sebesar 8. Maksimum data adalah 35 dan nilai minimum yang didapat oleh responden adalah 28. Rata-rata data memiliki nilai 31,31 (lebih dari 50%). Standar deviasi data sebesar 2,011 yang menandakan bahwa sebaran data di sekitar rata-rata kumpulan data masih tergolong kecil karena data mendekati angka 0. Variasi data yang menunjukkan sebaran data juga terbilang cukup kecil yaitu sebesar 4,045.

Variabel keterampilan sosial memiliki ukuran data atau *input* data sebanyak 35 sama dengan variabel hasil belajar mobilitas sosial. Namun, dalam pengukuran skor variabel ini menggunakan perbedaan skala dengan variabel mobilitas sosial. Variabel ini menggunakan lembar pengamatan skornya dengan skala 1 hingga 4. Sehingga menghasilkan *range* data 30 (135-105) data maksimum dikurangi data terkecil. Nilai maksimum yang didapat dari responden yaitu sebesar 135 dan nilai minimumnya 105. Data ini didapati rata-rata sebesar 124,49 atau 10 poin lebih kecil dari nilai maksimum yang berarti nilai rata-rata dari sampel memiliki skor yang tinggi. Kemudian standar deviasi untuk ukuran data hingga ratusan adalah sebesar 6,464 dan masih tergolong cukup kecil tersebar dari nilai rata-ratanya. Variasi data didapati sebesar 41,787.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel keterampilan sosial, maka peneliti akan mengukur variabel keterampilan sosial pada peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya peserta didik kelas VIII. Peneliti akan mengukur keterampilan sosial terhadap indikator-indikator yang terdiri dari kerjasama, ketegasan, empati, dan kontrol diri. Penelitian ini dilakukan melalui lembar pengamatan yang diamati kepada 35 responden yang terlibat sebagai peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya kelas VIII. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Responden pada Variabel Keterampilan Sosial

Item Lembar Pengamatan	Skor Pengamatan								Skor
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Keterampilan Sosial(X)	96	7%	186	13%	584	42%	533	38%	4.352
Skor Aktual									4.352
Skor Ideal									5.600

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator keterampilan sosial. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu skor rata-rata, dibawah rata-rata, dan diatas rata-rata. Skor terendah indikator keterampilan sosial adalah 40 (soal lembar jawaban) x 1 (skor terendah) x 35 (responden) = 1.400. Skor tertinggi adalah 40 (soal lembar jawaban) x 4 (skor tertinggi) x 35 (jumlah responden) = 5.600. Untuk kelas pengkategorian akan menggunakan

pengkategorian rumus *range* dibagi dengan skor tertinggi yaitu 4. Intervalnya adalah total *range* yaitu 4.200 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 1.050.

Skor aktual dari hasil pengamatan keterampilan sosial yaitu sebesar 4.352. Jika kita lihat pada pengkategorian di atas skor aktual sebesar 4.352 berada di kategori di atas rata-rata dan data didominasi sebanyak 19 responden memiliki nilai diatas rata-rata.

Tabel 4. Pengkategorian Skor Rata-rata Keterampilan Sosial

Rata-rata				
Dibawah Rata-rata			Diatas Rata-rata	
N= 16			N=19	
105		124,49	4.352	135
1.400	2.450	3.500	4.550	5.600

Sumber: Hasil olah data (2022)

Dari 35 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian didapati nilai rata-rata skor 124,49 untuk variabel keterampilan sosial. Dengan nilai maksimum 135 dan nilai minimum 105, terdapat sebanyak 16 peserta didik mendapati nilai dibawah rata-rata dan 19 peserta didik di atas rata-rata. Uji analisis deskriptif menghasilkan bahwa skor hasil pengamatan variabel keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya yang belajar materi mobilitas sosial dalam pelajaran IPS termasuk kedalam kategori aktif. Maka H_0 diterima. H_a : Tingkat keterampilan sosial peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya yang belajar materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS termasuk kedalam kategori aktif.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial baik secara verbal maupun non verbal, termasuk ekspresivitas, sensitivitas, dan kontrol serta pola pikir yang positif dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diterima atau dinilai menguntungkan bagi dirinya, mutu kehidupannya, dan orang lain. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya kelas VIII diantaranya meliputi lingkungan, kepribadian, dan kemampuan penyesuaian diri.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 47 Surabaya pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program pembelajaran dengan tujuan membentuk keterampilan sosial para peserta didik. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi adalah salah satu cara untuk mendorong terwujudnya peserta yang memiliki pemahaman dari hasil belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa skor aktual dari indikator keterampilan sosial yaitu sebesar 4.352, Jika kita lihat pada pengkategorian di atas skor aktual sebesar 4.352 berada di kategori baik.

Tingkat keterampilan sosial peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya yang belajar materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS berada dalam kategori baik, dimana peserta didik dapat memahami kerjasama, ketegasan, empati, dan kontrol diri. Hal ini dipengaruhi oleh budaya belajar dan lingkungan yang ada pada SMP Negeri 47 Surabaya tersebut. Dimana, sekolah tersebut memang tengah melaksanan program pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sosial peserta didik. Setelah dilakukan penelitian ini, diketahui bahwa kemampuan peserta didik berjalan lurus dengan program pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel hasil belajar mobilitas sosial, peneliti akan mengukur hasil belajar mobilitas sosial terhadap indikator yang terdiri dari pengetahuan dan pemahaman. Penelitian ini dilakukan melalui lembaran tes yang disebar kepada 35 responden

yang terlibat sebagai peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya kelas VIII. Adapun hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Hasil Belajar Mobilitas Sosial

Item Pernyataan	Skor Jawaban				Skor
	1		0		
	F	%	F	%	
Mobilitas Sosial (Y)	1096	78%	304	22%	1.096
Skor Aktual					1.096
Skor Ideal					1.400

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk jawaban hasil belajar mobilitas sosial. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu skor rata-rata, dibawah rata-rata, dan diatas rata-rata. Skor terendah indikator mobilitas sosial adalah $40 \text{ (soal lembar jawaban)} \times 0 \text{ (skor terendah)} \times 35 \text{ (responden)} = 0$. Skor tertinggi adalah $40 \text{ (soal lembar jawaban)} \times 1 \text{ (skor tertinggi)} \times 35 \text{ (jumlah responden)} = 1.400$.

Untuk kelas pengkategorian menggunakan pengkategorian rumus *range* dibagi dengan skor tertinggi yaitu 1. Intervalnya adalah total *range* yaitu 40 (skor tertinggi – skor terendah). Pengkategorian dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pengkategorian Skor Rata-rata Hasil Belajar Mobilitas Sosial

Rata-rata	
Dibawah Rata-rata	Diatas Rata-rata
N = 12	N = 23
28	31,31
0	700
	1.096
	36
	1.400

Sumber: Hasil olah data (2022)

Skor aktual dari hasil belajar mobilitas sosial yaitu sebesar 1.096. Jika kita lihat pada pengkategorian di atas, skor aktual sebesar 1.096 berada di kategori diatas rata-rata. Sehingga jawaban responden pada pertanyaan mobilitas sosial dalam kategori diatas rata-rata dengan didominasi jumlah responden yang memiliki nilai diatas rata-rata sebanyak 23 dari 35 responden.

Dari 35 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian didapati nilai rata-rata skor 31,31 untuk variabel hasil belajar mobilitas sosial. Terdapat sebanyak 12 peserta didik mendapat nilai dibawah rata-rata dan 23 peserta didik mendapat nilai di atas rata-rata.

Uji analisis deskriptif menghasilkan bahwa hasil belajar materi mobilitas sosial peserta didik SMP Negeri 47 termasuk kedalam kategori baik. Karena dari 35 responden terdapat 23 peserta didik yang mendapat nilai diatas rata-rata. Maka H_a diterima.

H_a : Hasil Belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS termasuk kedalam kategori baik.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mobilitas sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 47 Surabaya. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran perpaduan antara ilmu-ilmu sosial diantaranya sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi. Adanya keterpaduan mata pelajaran IPS maka dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya dilatar belakangi oleh suasana sekolah yang bagus nilai sosialnya, terlebih peserta didiknya sudah memiliki kemampuan keterampilan sosial yang cukup. Perilaku pada masa remaja juga banyak ditentukan oleh figur otoritas atau lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Peserta didik akan merasa mendapat motivasi belajar jika bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik serta mempunyai kemauan untuk belajar. Dengan demikian terjadilah perkembangan proses sosialisasi antar peserta didik.

Selama proses penelitian dan pengamatan, peserta didik dapat berinteraksi antar teman dan bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran dan saat jam istirahat ataupun saat bermain bersama, serta komunikasi yang interaktif terjalin dalam lingkungan belajarnya. Sehingga nilai IPS mereka terkhususnya dengan variabel utama penelitian ini yaitu hasil belajar materi mobilitas sosial peserta didik mendapatkan nilai tinggi. Dari sampel yang diambil skor lembaran tes peserta didik mendapat nilai 1.096 dari 1.400 atau dengan nilai 78% mendekati skor sempurna.

2. Korelasi Antara Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Mobilitas Sosial Peserta Didik di SMPN 47 Surabaya

Analisa korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)*. Korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dan interval. Pengujian korelasi peringkat *spearman* yang diolah dengan menggunakan SPSS terhadap data yang diperoleh menghasilkan hasil pada tabel tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Korelasi Variabel Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Mobilitas Sosial

Correlations				
			Mobilitas Sosial	Keterampilan Sosial
Spearman's rho	Mobilitas Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.825
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	35	35
	Keterampilan Sosial	Correlation Coefficient	.825	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	35	35

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai kekuatan korelasi 0,825 termasuk kedalam *range* kekuatan sangat kuat . Signifikansi $0,015 < 0,05$ terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Arah korelasi (positif). searah, semakin besar nilai suatu variabel, semakin besar nilai variabel lainnya.

Hasil tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS memiliki hubungan yang sangat kuat, berpengaruh signifikan, dan memiliki nilai arah korelasi positif.

Berdasarkan tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS masuk dalam kategori baik. Analisa korelasi bertujuan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti.

Uji validasi data yang telah menghasilkan data valid dan dapat diteruskan untuk diuji korelasi *Spearman* untuk mengetahui hubungan antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 47 Surabaya menghasilkan tingkat signifikansi kurang dari 5% dan nilai kekuatan korelasi 0,825. Hal ini mengindikasikan tingkat hubungan positif dan sangat kuat sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena terdapat hubungan positif signifikan yang sangat kuat antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS di SMPN 47 Surabaya.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS di SMPN 47 Surabaya.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS di SMPN 47 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Maka antara tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS memiliki hubungan yang sangat kuat, berpengaruh signifikan, dan memiliki nilai arah korelasi positif. Materi pembelajaran IPS (mobilitas sosial) dapat menjadi stimulus yang bagus untuk membentuk keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan penelitian ini, terdapat korelasi positif antara keterampilan sosial dengan mobilitas sosial.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Keterampilan Sosial dengan Hasil Belajar Materi Mobilitas Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 47 Surabaya” peneliti memperoleh hasil kesimpulan yang telah memenuhi tujuan penelitian tercapai sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor aktual dari hasil pengamatan keterampilan sosial sebesar 4.352 dari skor ideal 5.600 atau dengan nilai 77% mendekati skor sempurna. Dari 35 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian didapati nilai rata-rata skor 124,4. Dengan nilai maksimum 135 dan nilai minimum 105 terdapat sebanyak 19 peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata dan 16 peserta didik dibawah rata-rata. Maka tingkat keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya yang belajar materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS termasuk kedalam kategori aktif.
- b. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor aktual dari hasil belajar materi mobilitas sosial sebesar 1.096 dari skor ideal 1.400 atau dengan nilai 78% mendekati skor sempurna. Dari 35 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian didapati nilai rata-rata sebesar 31,31. Dengan nilai maksimum 40 dan nilai minimum 28 terdapat sebanyak 23 peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata dan 12 peserta didik dibawah rata-rata. Maka hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS menunjukkan tingkatan skor yang tinggi dan termasuk ke dalam pengkategorian baik. Pemahaman akan materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik, karena antar peserta didik dapat menjalin komunikasi secara intens.
- c. Hasil analisis mendapat nilai kekuatan korelasi 0,825 termasuk kedalam *range* kekuatan sangat kuat. Signifikansi $0,015 < 0,05$ terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Arah korelasi (positif). Tingkat keterampilan sosial dengan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 47 Surabaya pada materi mobilitas sosial dalam mata pelajaran IPS berkorelasi sangat. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara dua

variabel tersebut dan bernilai positif. Hasil belajar dengan skor tinggi akan berhubungan dan menjadi pengaruh pada kemampuan keterampilan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Dahlan. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran*. Jakarta : Salemba Medika .
- Ginanjari, A. (2019). Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik . *Harmony* , 139.
- Kinanti, L. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Remaja Dengan Keterampilan Sosial Remaja . *Psikologi*, 95.
- Made, P. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model TGT Di SMP Negeri 1 Secang. *Harmoni Sosial* , 157.
- Ningrum, E. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan . *Jurnal Pendidikan* , 34.
- Nugraini, I. (2016). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Penggunaan Internet. *Jurnal Psikologi*, 43.
- Putri, S. D. (2016). Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz. *Psikologi Integratif*, 90.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah*, 5.
- Rahmaniah, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar. *Madrasah*, 55.
- Shalma. (2020). Keterampilan Sosial Siswi SMP Negeri Dua Undaan Kabupaten Kudus . *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta .
- Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Pendidikan Dasar Islam*, 87.
- Umami, I. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di MTs Rogojampi Banyuwangi. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 78.
- Yusuf, M. (2018). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Tunas Bangsa*, 98.